

**INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 SIMPANG ULIM ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RIZAYANA

NIM. 211323820

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 SIMPANG ULIM ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RIZAYANA

NIM: 211 323 820

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Hj. Raihan Putri, M.Pd
NIP. 195411251981032002



Abdul Haris-Hasmar M.Ag
NIP. 19720406201411101

**INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMAN 1 SIMPANG ULIM, ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 1 Februari 2018
15 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



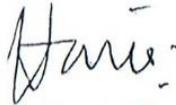
Drs. Hj. Raihan Putri. M.Pd
NIP. 195411251981032002

Sekretaris,



Ziaurrahman, S.Pd.I, M.Pd

Penguji I,



Abdul Haris Hasmar M.Ag
NIP. 19720406201411101

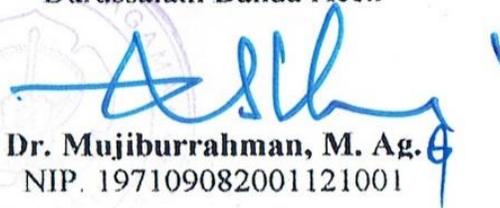
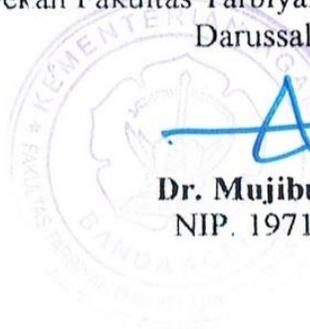
Penguji II,



Sri Astuti, S.Pd.I, MA.
NIP. 198209092006042001

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizayana
Nim : 211 323 820
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Inovasi Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Januari 2018

menyatakan


Rizayana

ABSTRAK

Penulis : Rizayana
NIM : 211323820
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Inovasi Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur
Hari/Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 75 Halaman
Pembimbing I : Drs. Hj.Raihan Putri.M.Pd
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, M.Ag
Kata Kunci : Inovasi Media Pembelajaran, Hasil belajar siswa

Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya mengajarkan siswanya untuk dapat berbuat baik menjalan amanah kehidupan dari Allah. Beberapa studi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang di selenggarakan di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya dan khusus nya di Aceh memiliki masalah yang sama yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran . Untuk itu lah perlu adanya inovasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran PAI. Diantara sekolah-sekolah yang ada di Aceh salah satunya SMAN 1 Simpang ulim Aceh Timur, memiliki masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan media pembelajaran PAI di SMAN 1 simpang Ulim Aceh Timur, dan kendala apa saja yang di hadapi guru dalam penerapan media pembelajaran PAI guna kelancaran serta meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh timur.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data dengan Observasi, angket dan tes kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa ditegaskan oleh guru bidang studi yang mengajar pembelajaran PAI untuk lebih memahami materi apa yang telah diajarkan sebelumnya, supaya mereka dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik kedepannya.(2) media atau model yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah model pembelajaran cerdas cermat.(3) Capaian hasil belajar siswa adalah dapat dikategorikan” baik” dengan nilai presentase 65%

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah *Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang mana oleh beliau yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan hingga kepada alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **Inovasi media pebelajran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh timur.**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sofyan dan Ibunda Iriani, yang telah mendidik dan membesarkan adinda, serta selalu memberikan motivasi-motivasi yang berarti untuk ananda. Kemudian untuk abang tersayang dan adik tercinta, yang selau menjadi penyejuk mata dan pemotivasi dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
2. Ibu Drs.Hj. Raihan Putri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, M.Ag sebagai pembimbing II dimana di tengah-tengah kesibukan beliau

masih menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas ini, sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditargetkan.

3. Ibu Isna wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd selaku penasehat akademik (PA) yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama kuliah.
4. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
5. Staf pengajaran dan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik an memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesainya skripsi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas pinjaman buku kepada penulis.
8. Kepada sahabat seperjuangan leting 2013 khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam proses belajar semasa di UIN Ar-Raniry.

Atas segala hal tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga Allah *Ta'ala* mencatatnya sebagai amal sholeh yang akan mendapat sbalasan yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk

kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Banda Aceh, 02 Januari 2018

Penulis

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1. Status dan jumlah Guru di SMAN 1 Simpang ulim Aceh timur..... | 34 |
| Tabel 4.2. Jumlah siswa dan siswi Siswa SMAN 1 Simpang Ulim Tahun Ajaran 2017-2018..... | 34 |
| Tabel 4.3. Sarana dan prasarana | 36 |
| Tabel 4.4. Nama Guru di SMAN 1 Simpang Ulim..... | 37 |
| Tabel 4.5. Hasil observasi aktivitas siswa..... | 40 |
| Tabel 4.6. Hasil observasi aktivitas guru | 42 |
| Tabel 4.7. Hasil belajar siswa tes pertama..... | 45 |
| Tabel 4.8. Hasil Belajar Siswa tes kedua..... | 47 |
| Tabel 4.9. Suka atau tidak suka pelajaran PAI..... | 48 |
| Tabel 4.10. Ikut terlibat aktif dalam setiap belajar PAI..... | 49 |
| Tabel 4.11. Dasar inovasi siswa-siswi belajar PAI..... | 50 |
| Tabel 4.12. Memahami atau kurang memahami pelajaran PAI..... | 50 |
| Tabel 4.13. Sangat sering atau tidak sering guru memberi inovasi..... | 51 |
| Tabel 4.14. Pendapat siswa tentang inovasi Pendidikan Agama Islam..... | 52 |
| Tabel 4.15. Mengusai atau tidak menguasai pelajaran PAI..... | 52 |
| Tabel 4.16. Ada atau tidak ada Riward pembelajaran PAI..... | 53 |
| Tabel 4.17. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI..... | 53 |
| Tabel 4.18. Masalah ketika belajar PAI..... | 55 |
| Tabel 4.19. Ada atau tidak kendala ketika belajar PAI..... | 55 |
| Tabel 4.20. Salah satu kendala dihadapi ketika belajar PAI..... | 56 |
| Tabel 4.21. Masalah ketika belajar PAI sehingga tidak ada keinginan untuk Belajar..... | 56 |
| Tabel 4.22. Penyebab kurang semangat atau bosan ketika belajar PAI..... | 56 |
| Tabel 4.23. Perlu atau tidak mengatasi kendala belajar PAI..... | 57 |
| Tabel 4.24. Upaya guru dalam mengatasi masalah belajar PAI..... | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranirry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranirry Banda Aceh
3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
4. Surat Telah Mengadakan Penelitian dari SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur
5. Lembar observasi
6. Wawancara
7. Angket
8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

| | |
|---|---|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I | PENDAHULUAN |
| A. | Latar Belakang Masalah 1 |
| B. | Rumusan Masalah..... 3 |
| C. | Tujuan Penelitian 3 |
| D. | Manfaat Penelitian 4 |
| E. | Penjelasan Istilah 5 |
| F. | Hipotesis Penelitian 8 |
| | |
| BAB II | LANDASAN TEORITIS |
| A. | Pengertian Inovasi Pembelajaran PAI 9 |
| B. | Fungsi Inovasi dalam Pembelajaran PAI..... 15 |
| C. | Tujuan Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa 15 |
| D. | Pengertian Media dan Jenis-Jenis Media Pembelajaran PAI 16 |
| E. | Manfaat Mempelajari Media Pembelajaran PAI 23 |
| F. | Pedoman Penulisan 25 |
| | |
| BAB III | METODE PENELITIAN |
| A. | Rancangan Penelitian 26 |
| B. | Populasi dan Sampel Penelitian 27 |
| C. | Instrumen Pengumpulan Data 28 |
| a. | Validitas Instrumen 28 |
| b. | Reliabilitas Instrumen..... 28 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data 31 |
| E. | Teknik Analisis Data 32 |
| | |
| BAB IV | DATA HASIL PENELITIAN |
| A. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 33 |
| B. | Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media pembelajaran PAI 44 |
| Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran PAI 54 | |

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 59
B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA..... 61

LAMPIRAN-LAMPIRAN 64

RIWAYAT HIDUP 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya mengajarkan siswanya untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah dengan menciptakan kehidupan yang *rahmatan lil alamin* serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Namun dari beberapa studi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa PAI yang diselenggarakan di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya memiliki masalah yang sama yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran sehingga Pembelajaran Agama Islam kurang menarik. Inovasi dalam pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang tidak meningkat dapat menurunkan hasil belajar.¹

Inovasi menurut UU No 18 tahun 2002 adalah kegiatan penelitian yang dilakukan atau dikembangkan dan perekayasaannya yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada.²

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide-ide dalam komunikasi sering timbul dan terjadi hambatan-hambatan (gangguan-gangguan) komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan ketidaksiapan siswa, kurangnya minat, kegairahan dan sebagainya.

Media pendidikan yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksana kegiatan pembelajaran tentunya perlu mendapatkan perhatian tersendiri, keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan khususnya dalam

¹ Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015 h. 25

² Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

proses pembelajaran , hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran PAI.

Herry Noer Aly menyebutkan istilah yang digunakan untuk menunjukkan proses pembelajaran secara terus-menerus sejak lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dari hati. Pengertian ini digali dari firman Allah SWT.³

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:” Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui
suatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu
bersyukur. (Q.S.An-Nahl, 78)⁴

Namun kenyataan yang sering terjadi, dalam kegiatan proses belajar mengajar guru masih jarang memanfaatkan media, dimana mereka hanya berpangang pada penjelasan materi yang terdapat didalam buku paket saja. Padahal seorang guru diuntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi seperti mempergunakan media sebagai alat bantu untuk lebih memperjelas materi yang masih sulit dipahami oleh siswa, hal tersebut masih terjadi di SMA Negeri I Simpang Ulim dimana SMA tersebut masih kurang dalam belajar menggunakan media Pembelajaran PAI,karena sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di sekolah tersebut. Setelah peneliti melakukan penelitian, guru yang mengajar tersebut tidak ada pembaharuan terhadap mata pembelajaran Agama islam, terutama dalam menggunakan media pembelajaran.

Maka Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana **Inovasi Media Pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Simpang Ulim**

³ Herry Noer Aly,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos, 1999), h. 7.

⁴ Dapetremen Agama RI , *Al-quran dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989) , h. 413

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah Pengaruh Media Terhadap Hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Simpang Ulim dalam proses pembelajaran PAI
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Ulim?

C. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan sesuatu pekerjaan , tentunya kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak kita capai. Demikian pula dengan penyusun skripsi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan media pembelajaran PAI guna kelancaran proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, terutama sekali dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya bagi peneliti sendiri adalah:

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar. yang mana ada banyak sekali media yang bisa di pakai dalam pembelajaran sehingga akan terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan selain itu, dengan adanya media guru ataupun siswa akan mudah mempelajari pelajaran apa saja yang ingin di pelajari terutama dalam pelajaran PAI, pada

mata pelajaran PAI banyak sekali contoh yang dapat kita ambil misalkan dengan melihat video, ataupun kita lihat gambar yang berhubungan dengan pahlawan, maka dari itu media banyak sekali dibutuhkan oleh setiap orang guna kelancaran dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, dengan mempelajari Penggunaan media pada pembelajaran PAI, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

E. Penjelasan istilah

Karya ilmiah ini banyak terdapat istilah-istilah yang kadang kala dapat menimbulkan salah pengertian. Untuk memudahkan pembelajaran dalam memahami skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah Inovasi Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Ulim. Berdasarkan judul skripsi diatas ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Inovasi

Ketika mendengar kata "inovasi" yang muncul dalam benak barangkali sesuatu yang baru dan unik. Dalam pembelajaran banyak teori yang mendukung inovasi, seperti teori behaviorisme, teori kognitivisme, dan lain-lain. Salah satunya tentang teori pembelajaran berbasis kemampuan otak. Menurut etimologi, inovasi berasal dari kata innovation yang bermakna pembaharuan, perubahan. Inovasi adakalanya diartikan sebagai penemuan, tetapi berbeda dengan penemuan dari kata diskoveri atau invensi. Inovasi adalah suatu ide, produk, metode yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru, baik berupa hasil diskoveri atau invensi yang digunakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat. Dari pengertian ini diketahui bahwa inovasi adalah suatu hal yang baru, unik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Inovasi erat kaitannya dengan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik.

Menurut Hera Lestari Mikarsa ada dua istilah yang berkaitan erat dengan pembelajaran, yaitu pembelajaran dan pelatihan. Di dalam dunia pendidikan untuk membentuk kepribadian individu dan dilaksanakan di sekolah, sedangkan pelatihan untuk melatih keterampilan individu dilaksanakan di perindustrian. Makna pendidikan dan pelatihan sebaiknya dipadukan dan diperoleh arti dari pembelajaran bukan terbatas pada ruang dan waktu, tetapi tergantung pada organisasi dan komponen yang berkaitan untuk mendidik siswa.

Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang kejadian , metode yang di rasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok (masyarakat) baik itu berupa hasil *invensi* atau *diskoveri*, inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Adapun inovasi dalam penelitian ini dimaksud adalah Tentang inovasi pembelajaran PAI pada siswa-siswi SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

2. Media Audio visual

Dalam setiap bentuk komunikasi dibutuhkan suatu media tertentu. Kata ‘Media’ adalah Bentuk jamak dari medium, yang berasal dari bahasa latin yang berarti “tengah”. Dalam bahasa indonesia,kata medium” berarti”antara” atau sedang. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengiriman kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.⁶ Menurut Gerlach dan Ely, Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu

⁵ Udin Syaefudin, *inovasi pendidikan* , (Bandung: Alfabeta,2009), h.13

⁶ Arif. S. Sarmidar, *Media pendidikan* ,(jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.6.

memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Adapun media yang penulis maksud disini adalah media Audio visual.

3. Pembelajaran

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia” belajar” adalah berusaha atau Berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁷ Kata belajar di tambah imbuhan pe-an menjadi pembelajaran, pengertian pembelajaran adalah proses interaksi belajar mengajar antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Adapun pembelajaran yang penulis maksud disini adalah proses terjadinya suatu perubahan manusiawi untuk menuju keadaan yang lebih baik. Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Menurut E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi para peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.⁹

4. Meningkatkan

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa meningkatkan itu memiliki dua arti, meningkatkan berasal dari kata tingkat,meningkatkan itu juga mempunyai arti dalam keras yang verba atau kata kerja, sehingga kita dapat memberi arti bahwa meningkatkan suatu

⁷ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), h. 31 .

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100.

tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan oleh seorang untuk melihat keberhasilan dari belajar.

Meningkatkan proses perbuatan mempertinggi usaha kegiatan suatu hal untuk mencapai kualitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan tujuan agar tercapai apa yang diinginkan¹⁰

5. Hasil Belajar

Menurut suprijino dikutip oleh sumadi suryabrata dalam buku psikologi pendidikan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan,¹¹ nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Keberhasilan siswa dalam proses belajar dan mendapatkan pengalaman belajar sangat tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Jadi hasil belajar menurut penulis ialah capaian akhir setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran setelah guru mengadakan evaluasi terhadap suatu materi yang telah dipelajari.

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata , yaitu "hypo" sementara, dan "thesis" Kesimpulan. dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan peneliti. Fraenkel dan Wallen mengemukakan hipotesis merupakan Prediksi mengenai kemungkinan hasil dari penelitian.

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua variabel yang dikenal dengan hipotesis kausal.¹²

¹⁰ Lalu Sumayang, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 322.

¹¹ Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 22

¹² Bambang prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 76.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari inovasi media pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Simpang Ulim.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Inovasi Pembelajaran PAI

Inovasi sebagaimana dikemukakan oleh Rogers: *An Innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit adoption.*³ Inovasi adalah gagasan, tindakan, atau objek yang dipersepsikan baru oleh seseorang atau satuan pengguna lainnya. Lebih lanjut Rogers menyatakan bahwa tidak dipersoalkan apakah suatu ide, praktik atau objek tersebut secara objektif baru atau tidak. Pandangan seseorang tentang kebaruan suatu ide praktik atau objek menentukan reaksinya terhadap ide praktik atau objek tersebut. Apabila ide tersebut dipandang baru oleh seseorang, maka itulah inovasi. Hal senada diungkapkan Kemendiknas dalam buku modul konsep dasar kewirausahaan, Inovasi adalah sesuatu yang berkenan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya.¹

Menurut Dewi salma prawiradilaga dalam buku Wawasan Teknologi pendidikan yang diambil dari Situs www.uky.edu/icis/dokuments/idtf-pdf yang menampilkan bahwa rumusan inovasi yang berbunyi inovasi adalah suatu gagasan , objek benda, atau kegiatan yang diangkap baru.

1. Kutipan langsung pendapat rogers tentang inovasi: "an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or other unit of adoption.
2. Peter Drucker dan Hesselbein mengatakan bahwa inovasi adalah "a change that creates a new dimension of performance."²

Pendapat rogers ini seiring dengan rumusan yang ada pada situs tersebut

¹ Kemendiknas, *Konsep Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), h. 12.

² Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, h, 212.

diatas .Adapun rumusan drucker berlandasan pada pandangan nya sebagai ahli dari bidang sumber daya manusia. Pernyataan ini memang sedikit berbeda dengan rumusan rogers mengenai inoovasi tadi.

Dalam penjelasannya , bagi Drucker inovasi adalah perubahan ,ide atau gagasan yang mendorong seseorang sebagai penggunanya berkerja dan berkarya berbeda dan lebih baik dari sebelumnya;atau menghasilkan dimensi kinerja yang baru.inovasi terjadi secara beriringan dengan timbulnya tantangan , karena setiap inovasi menyebabkan orang berada dalam situasi berbeda dan memerlukan penyesuaian diri. Keberadaan inovasi terkait dengan kepemimpinan. Biasanya seorang pemimpin yang asertif memiliki keinginan untuk mengubah situasi menjadi lebih baik.³

Beberapa definisi inovasi yang dibuat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang mendasar tentang pengertian inovasi antara satu dengan yang lain. Jika terjadi ketidaksamaan hanya dalam susunan kalimat atau penekanan maksud, tetapi pada dasarnya pengertiannya sama. Semua definisi tersebut menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Hal yang baru itu dapat berupa hasil *invensi* atau *discoveri*, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah.⁴

Kata "*innovation*"(bahasa inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaruan. tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata indonesia yaitu "inovasi".Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan.kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa inggris "*discovery*" dan "*invention*".

³ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Prenada Media Grup, 2012), h. 164.

⁴ Gerald Zaltman and Robert Duncan, *Strategies for Planned Change* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1977), h. 12.

Discoveri adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun *discoveri*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.⁵

Perubahan dan inovasi keduanya sama dalam hal memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya. Tetapi inovasi berbeda dari perubahan, karena dalam inovasi ada unsur kesengajaan. Pembaruan, misalnya dalam hal pembaruan sistem pengajaran. Apalagi dalam hal pembaruan kebijaksanaan pendidikan umumnya mengandung unsur kesengajaan, dan karenanya istilah Pembaruan pada umumnya dapat disamakan dengan inovasi.

Inovasi pendidikan/pembelajaran ialah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada) sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan⁶.

Baru dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Tetapi yang lebih dari sifatnya yang baru ialah sifatnya yang kualitatif berbeda dari sebelumnya.

“Kualitatif” berarti bahwa inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali dari unsur-unsur dalam pendidikan, jadi bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan dari unsur-unsur komponen yang ada sebelumnya. Inovasi adalah lebih dari keseluruhan jumlah unsur-unsur komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya dapat mengadakan lebih banyak murid, guru kelas, buku dan sebagainya meskipun perlu dan penting bukan merupakan tindakan inovasi. Tetapi tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran,

⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2-3

⁶ Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 116-117.

sehingga dengan tenaga, alat, uang dan waktu yang sama dapat dijangkau jumlah sasaran murid yang lebih banyak, dan dicapai kualitas yang lebih tinggi itulah tindakan inovasi.

“Hal” yang dimaksudkan dalam definisi tadi adalah banyak sekali meliputi semua komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan, yang diinovasikan pada hakikatnya ialah ide atau rangkaian ide. Sementara inovasi karena sifatnya tetap bercorak”mental” sedang yang lain dapat memperoleh bentuknya yang”nyata”.termasuk hal yang diinovasikan ialah buah pikiran :metode dan teknik berkerja, mengatur, mendidik, perbuatan, peraturan norma:barang/alat.

Di negara kita ini , sudah ada sejumlah inovasi, besar atau kecil sudah berjalan dalam atau baru dimulai,menyangkut beberapa komponen dan aspek sekaligus atau hanya terbatas mengenai satu bidang kecil.

Menoleh kebelakang, maka beberapa inovasi dapat kita atur menurut penggolongan sebagai berikut:

1. Inovasi dalam perencanaan pengembangan dan evaluasi,sesuai dengan namanya,inovasi dalam golongan ini bermaksud meningkatkan kemampuan sistem pendidikan .
2. Inovasi dalm pendidikan dasar dan menengah.inovasi dalam bidang ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pengajaran
3. Inovasi dalam bidang pendidikan Nonformal.
4. Inovasi dalam bidang-bidang lain.⁷

a. Aspek Inovasi

1. Kebaruan (Newness)

Suatu kegiatan proses,produk atau temuan ilmiah dianggap sebagai

Inovasi karena kegiatan , proses, produk atau temuan ilmiah itu sebelumnya belum pernah ada atau digunakan dengan kata lain, memiliki aspek kebaruan .Aspek kebaruan bersifat relatif. Inovasi baru dianggap terhitung sejak mulai diperkenalkan kepada masyarakat atau khalayak tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu, maka lambat laun

⁷ Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 120

inovasi itu akan menjadi sesuatu yang biasa saja di mata masyarakat atau khalayak. Dengan demikian aspek kebaharuan dianggap tidak ada lagi terkadang aspek kebaharuan dapat pula diukur dengan pandangan atau pendapat masyarakat tertentu atas inovasi itu dapat menyebutnya. Padahal kelompok masyarakat lain sudah menganggap hal itu biasa saja.

Pengiriman surat melalui faksimile di Indonesia merupakan inovasi awal ditahun 1980an. Masyarakat Indonesia beranggapan bahwa fungsi telepon untuk pembicaraan jarak jauh ternyata berkembang sebagai sarana untuk pengiriman surat jarak jauh, langsung tanpa menggunakan jasa pengiriman pos, pada waktu yang sama, di Negara-negara maju pengiriman surat melalui faksimile merupakan hal yang biasa karena mereka menggunakan mesin faksimile itu sudah beberapa tahun lamanya. Jadi, kebaharuan mesin faks sangat relatif tergantung dari sistem sosial yang menerapkannya.

2. Temuan Ulang (Reinvention)

Menurut Rogers yang dikutip dari Dewi Salma Prawiradilaga dalam bukunya yang berjudul wawasan teknologi pendidikan menambahkan bahasa selain inovasi, reinvention atau temuan ulang dapat dilaksanakan. Temuan ulang merupakan proses daur ulang inovasi karena inovasi tersebut sudah dimodifikasi atau disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna, atau hasil kaji ulang suatu kegiatan adopsi dan implementasi inovasi. Secara khusus ia mengatakan temuan ulang adalah derajat modifikasi inovasi yang dilaksanakan oleh pengguna inovasi itu sendiri agar proses adopsi dan implementasi menjadi

lebih mudah. Biasanya inovasi yang dapat dimodifikasi umumnya lebih mudah diterima dan masyarakat semakin banyak menggunakannya.⁸

B. Fungsi Inovasi dalam Pembelajaran PAI

⁸ Rogers Everett M. (1983). *Diffusion of Innovation*. (Canada: The Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. New York, 1983), pdf, Rabu, 25/10/2017, 10:18

Fungsi inovasi pembelajaran/Pendidikan sangat penting untuk dilakukan sebagaimana diungkapkan antara lain oleh Johnson dan Jacobson (dalam sistem inovasi, 2009), karena mempunyai fungsi utama yaitu, setiap guru harus bisa menciptakan pengetahuan yang baru sebab siswa-siswi disekolah harus lebih maju untuk kedepannya, dan guru memfasilitasi penciptaan ekonomi eksternal yang positif dalam bentuk pertukaran informasi, pengetahuan dan visi) karena setiap guru itu wajib mempunyai pengetahuan yang luas untuk bisa mengajar siswa-siswi yang inovatif.⁹

C. Tujuan inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Tujuan inovasi adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terhadap media pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung dan inovasi itu sendiri adalah suatu perubahan atau ide baru yang timbul pada saat sekarang ini. Tujuan Inovasi Pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. dan inovasi itu sendiri juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keseluruhan sistem agar semua tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Menurut Hasbullah dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar Pendidikan bahwa Tujuan inovasi yang telah direncanakan mengharuskan adanya perincian yang jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin bisa diukur untuk dapat mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilakukan.

Tujuan dari dilaksanakannya inovasi pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang berlangsung di sekolah berjalan efektif, efisien dan tepat sasaran karena tujuan inovasi itu sendiri sangat berpengaruh terhadap pendidikan ataupun pembelajaran.

D. Pengertian Media pembelajaran

⁹ http://didaktika.fitk-uinjkt.ac.id/2010/02/pentingnya_inovasi_dalam_pendidikan.html. Dikunjungi 24 Februari 2012.

Di dalam dunia pendidikan, kita mengenal sebagai istilah media atau alat bantu. Dewasa ini telah mulai di populerkan istilah komunikasi peragaan, yaitu "Media". Sedangkan dalam kepustakaan asing ada sementara ahli yang menggunakan istilah audio Visual aids. Untuk pengertian yang sama, banyak pula ahli yang menggunakan Istilah *Teaching Material* atau *Instruction materia*".¹⁰

Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Menurut Mukhtar, secara harfiah media berarti perantara atau pengantar atau wahana penyalur pesan atau informasi belajar.¹¹

Pengertian Media Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai media yang lebih dari satu media. Media Belajar merupakan sistem yang mendukung penggunaan teks interaktif, audio, gambar diam, video dan grafik. Media Belajar sebagai komunikasi yang menggunakan bermacam smacam kombinasi dari media yang berbeda; dapat menggunakan komputer atau tidak. Media Belajar bisa mencakup teks, audio percakapan, musik, gambaran, animasi dan video.

Menurut Hofstter, yang dikutip dari M.suyanto dalam buku *Multimedia alat untuk meningkatkan keunggulan bersaing*. Media pembelajaran adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.¹²

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari

¹⁰ Oemar Hamalik, *Alat Peraga Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1990), h. 22.

¹¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 103.

¹² M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan bersaing*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h. 21.

suatu sumber kepada penerima . Sejumlah pakar membuat batasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Association of Education and communication technology (AECT)* Amerika. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik Hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh Briggs yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.

Pengertian media juga mengarah pada sesuatu yang pengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi. Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (transfer) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (sender) kepada penerima pesan atau informasi (receiver).¹³

Beberapa batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media , dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.¹⁴

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman

¹³ H. Sholeh, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Interaksi Sosial Siswa Kelas X.2 SMA Muhammadiyah Lasem Dengan Media Pembelajaran Powerpoint*. Jurnal Pendidikan Widyatama Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (Jawa Tengah, LPMP, 2008) h, 49–62.

¹⁴ H. Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), h. 113-114

audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. sejalan dengan batasan ini Hamid Jojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁵

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dan materi harus dirancang sebaik mungkin, dan secara lebih sistematis dapat kita lihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.¹⁶

Oleh karena itu beragamnya istilah yang dipakai tersebut, yang mempunyai tekanan sendiri-sendiri, maka kiranya akan lebih baik jika kita ambil satu diantaranya, dalam hal "Media" yang dimaksud dengan media adalah alat, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengertian ini tentu saja bukan satu-satunya pengertian yang paling tepat, melainkan hanya salah satu jalan untuk mengambil konsensus dalam adanya bermacam-macam istilah dan pembatasan.

Setiap bentuk komunikasi dibutuhkan suatu media tertentu. Kata "Media" adalah bentuk jamak dari medium, yang berasal dari bahasa Latin yang berarti "tengah". Dalam bahasa Indonesia, kata "medium" berarti "antara" atau sedang. Menurut Latuheru menyatakan

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3-4

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*....h. 25.

bahwa” pengertian media mengarah pada suatu yang mengantar/Meneruskan informasi (Pesan) antara sumber(pemberi pesan) dan penerima pesan”.¹⁷ Menurut Prawoto :” Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan , perhatian, dan kemampuan guru untuk menyampaikan kepada siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran “.¹⁸

Prawoto Mengemukakan bahwa: “ Media adalah alat ataupun teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.¹⁹

Adapun ayat tentang media pembelajaran, Allah berfirman dalam al-Quran surat an-nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “keterangan –ketetrangan (mukjizat)dan kitab-kitab dan kami turunkan `kepadamu al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.(Q.S,an-Nahl:44).

Media pendidikan berdasarkan ayat ini adalah bahwasanya suatu media yang digunakan oleh seorang guru harus mewakili sebagian dari materi yang telah diajarkan sebelumnya.

a. Jenis Jenis Media Pembelajaran PAI

Media dalam proses pembelajaran tidak hanya terdiri dari dua macam , tetapi lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari macamnya, daya liputnya . Klasifikasi media Menurut Djamarah dan zain adalah:

1. Dilihat dari jenisnya, Media dibagi dalam tiga jenis yaitu:
 - a Media auditif
 - b Media Visual.
 - c Media audio visual.

¹⁷Latuheri, *Alat Peraga dalam Proses Belajar Mengajar Masakini*, (Jakarta:PPLPTK, 1998), h. 9

¹⁸ Prawoto.*Alat Peraga Instruksional Untuk IPS*, (Jakarta: PPLPTK, 1998), h. 16

¹⁹ Oemar, *Alat Peraga*. h. 22.

2. Dilihat dari daya liputnya. Media dibagi dalam: tiga Macam yaitu: a) Media dengan daya liput luas dan serentak, b) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, c) Media untuk pengajaran Individual.²⁰
 - a. Dilihat dari jenisnya,Media dibagi dalam tiga jenis yaitu:
 1. Media Auditif, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja , seperti radio,casset recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk tuna runngu atau mempunyai kelainan dalam pendengaran
 2. Media Visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan . Media visual ini yang hahya menampilkan gambar diam film strip(film rangkai),slide, foto, gambar atau lukisan , cetakan . Ada pula media visual yang menampilkan gambar atu simbol yang bergerak seperti film bisu, kartun atau animasi.
 3. Media Audio Visual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai Kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.²¹
 - b. Dilihat dari daya liputnya, Media dibagi dalam tiga jenis Yaitu:
 1. Media dengan daya liput luas dan serentak.Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh radio dan televisi
 2. Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat.Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film yang harus menggunakan tempat tertutup.
 3. Media untuk pengajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini dalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

E. Manfaat Media Pembelajaran PAI

Media sangat besar artinya dalam proses belajar mengajar, karena dapat menimbulkan terjadinya interaksi langsung siswa dengan lingkungannya. Dalam sistem pengajaran tradisional, para siswa hanya diberi fakta dengan cara mendengar ceramah yang

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain., *Strategi belajar mengajar*,(Jakarta:Rineka cipta. 2002) ,h.140-142

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,, h. 24.

disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Akan tetapi dalam sistem pengajaran modern telah digunakan media dan langsung menggantikan gejala yang sesungguhnya. Ini merupakan salah satu fungsi media.

Sadiman mengemukakan Manfaat media sebagai berikut:

1. Menjelaskan penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
3. Dengan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi dengan sikap
 - a. Menimbulkan kegairahan
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
4. Memungkinkan anak didik belajar sendiri dan menurut kemampuan dan minat.²²

Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.

²² Sadiman, SA, *Alat Peraga Pendidikan*, (Rajawali, 1994), h. 16

2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
 - a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar,foto,realita,film,radio,atau model;
 - b. Objek atau benda terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide,atau gambar.
 - c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat diampikan melalui rekaman video,film, foto,slide,disamping secara verbal.
 - d. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui, file, gambar, slide, atau simulasi komputer.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat,dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.²³

F. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis berpedoman pada buku panduan skripsi yang diterbitkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016.

²³ Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran*,(jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h. 28-30.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah dibagi kepada beberapa bahagian utama bab satu, dalam bab ini dibahas latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan definisi operasional. Kedua bab dua, dalam bab ini dibahas tentang pengertian inovasi pembelajaran PAI, Fungsi inovasi dalam pembelajaran PAI, selanjutnya, tujuan inovasi dalam pembelajaran PAI, pengertian media dan jenis-jenisnya, manfaat media pembelajaran PAI, dan bab ketiga akan dibahas tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, instrumen penelitian ini meliputi dua aspek yaitu: Validitas dan Reabilitas, seterusnya akan dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab ke empat membahas data hasil penelitian, di dalam data hasil penelitian tersebut juga meliputi beberapa jenis data, yang pertama, gambaran umum lokasi penelitian, yang kedua peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran PAI, dan ketiga, kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran PAI.

Dan yang terakhir bab kelima yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran tentang inovasi media pembelajaran pai setelah peneliti melakukan penelitian terhadap media pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

B. Populasi Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹ Menurut Nawawa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h. 173.

atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.²

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Ulim yang berjumlah 194 siswa, dan guru yang mengajar pada pelajaran PAI tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa guru di SMAN 1 Simpang Ulim berjumlah 80 orang guru.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang peneliti ambil yaitu siswa kelas II IPA 2 yang berjumlah 26 siswa. Dan sampel ini diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk sekedar mengetahui jumlah siswa, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴ Jadi yang menjadi sampelnya adalah kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Ulim. Yang berjumlah 26 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

a. Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), h. 68-69.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 112

Penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data” yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

b. Reliabilitas

Menurut Susan Stainback menyatakan bahwa reabilitas ini berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik(kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.⁵

Sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya dilapangan, terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian, karena instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian, Berikut ini adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data/informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberi daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa dengan pedoman wawancara maupun *chlecklist*..

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁵ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 364

memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner/angket dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup/terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.

Angket berisi tentang pertanyaan siswa terhadap pemahaman bahasa yang digunakan dan pendapat mereka terhadap penggunaan media pembelajaran PAI. Angket ini diisi oleh siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu siswa kelas XI di SMA Simpang Ulim.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa cek list/menggunakan bobot skor yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Lembar observasi kemampuan guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi PAI di SMA I Simpang Ulim yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada saat peneliti melakukan penelitian.

2. Lembar observasi keaktifan siswa

Pengamatan keaktifan siswa dilaksanakan untuk mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawad peneliti.

d. Soal Test

Test berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap

materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberi lembar test pilihan ganda sebanyak 12 soal untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi. Soal yang digunakan peneliti adalah soal yang dibuat dari penjelasan materi yang terdapat didalam sajian media pembelajaran yang digunakan dengan skor setiap soal adalah 12

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam suatu penelitian diperlukan. Adanya suatu metode pengumpulan data. Dalam skripsi ini dilakukan teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap subjek penelitian dalam Meningkatkan kesadaran siswa/i dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Observasi dilakukan agar dapat melihat secara langsung aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Adapun alat bantu yang digunakan pada saat observasi yaitu buku, kamera *handphone*.

b. Angket atau koesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya.p Bentuk lembbaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami oleh siswa ataupun guru⁶.

c. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung.Sedangkan wawancara menurut hopkins adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, dan beberapa teman sejawat. Mereka disebut informan kunci atau key informants yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status atau keterampilan berkomunikasi. Yang lebih baik melakukan wawancara dengan sikap terbuka dan sikap yang tidak berpihak⁷.

d. Dokumentasi

⁶ Trianto,*Pengantar Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Prenada Media , 2011), h. 265.

⁷ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 117.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, presentase

Ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dan guru. Lebih jelasnya statistic yang digunakan untuk mengolah ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal digunakan rumus yang disarankan Oleh Arikunto berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

100% = Bilangan konstanta(Tetap)⁸

Rumus yang disebut penulis diatas adalah untuk menghitung hasil presentase dari jumlah angket yang telah penulis lakukan penelitian.

⁸ Miswar, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, (Banda Aceh, 2015), h. 41

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

SMAN 1 Simpang Ulim merupakan sekolah yang terletak di jalan Banda Aceh-Medan Desa P.Alue Barat Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Dari segi sarana dan prasarana sekolah tersebut sudah cukup memadai. Hal ini bisa dilihat dari fasilitas yang tersedia di sekolah seperti adanya laboratorium IPA, ruang pustaka, mushalla, kelas dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar

Selain fasilitas yang memadai, SMAN 1 Simpang Ulim juga memiliki ruang belajar yang cukup dan memadai sehingga tidak menyebabkan siswa belajar dalam kondisi ruang yang sempit dan sesak.

SMAN 1 Simpang Ulim merupakan salah satu sekolah umum yang bernaung secara langsung dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Timur. Bidang studi PAI kelas XI IA2 pada saat ini di asuh oleh Bapak Maimun selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang peneliti maksud adalah guru tersebut yang sudah berstatus sebagai seorang pegawai Negeri.

1. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 1 Simpang Ulim

a. Keadaan Guru

Secara keseluruhan jumlah guru yang mengajar di SMAN 1 Simpang Ulim semuanya berjumlah 68 orang . Diantara 68 orang tersebut ada 38 orang yang masih berstatus guru tidak tetap, dan 30 orang berstatus guru tetap. Rata –rata pendidikan guru tersebut adalah strata 1.

Tabel 4.1: Status dan jumlah Guru di SMAN 1 Simpang ulim Aceh timur

| No | Tingka Kelas | Jumlah |
|----|--------------------|----------|
| 1 | Guru PNS | 30 Orang |
| 2 | Guru Non PNS | 38 Orang |
| 3 | Guru Laboran PNS | 1 Orang |
| 4 | Tata Usaha PNS | 3 Orang |
| 5 | Tata usaha non PNS | 7 Orang |
| 6 | Penjaga Sekolah | 1 Orang |

Sumber Data: Data Sekolah SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.¹

b. Keadaan siswa

Siswa adalah sasaran utama yang akan di bimbing, dibina serta ditingkatkan lagi sumber dayanya dalam peningkatan mutu sekolah. Karena siswa sekolah bisa membuktikan bahwa mereka telah melaksanakan program peningkatan mutu sekolah.

Berikut adalah tabel rekapitulasi daa siswa yang ada di SMAN 1 Simpang Ulim tahun ajaran 2017/2018, sebagai berikut:

Adapun jumlah siswa SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur saat ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 : Keadaan Jumlah Siswa SMAN 1 Simpang Ulim Tahun Ajaran 2017-2018

| NO | Kelas | Banyak siswa | | Jumlah |
|---------------|-----------|--------------|-----------|------------|
| | | Lk | Pr | |
| 1 | X MIA 1 | 25 | 0 | 25 |
| 2 | X MIA 2 | 0 | 28 | 28 |
| 3 | XMIA 3 | 0 | 28 | 28 |
| 4 | X MIA 4 | 0 | 29 | 29 |
| 5 | X MIA 5 | 27 | 0 | 27 |
| Jumlah | | 52 | 85 | 137 |
| 6 | X IIS 1 | 0 | 28 | 28 |
| 7 | X IIS 2 | 24 | 0 | 24 |
| 8 | X IIS 3 | 25 | 0 | 25 |
| Jumlah | | 49 | 28 | 77 |
| 9 | XI IA 1 | 4 | 24 | 28 |
| 10 | XI 1A 2 | 7 | 19 | 26 |
| 11 | XI 1A 3 | 10 | 18 | 28 |
| 12 | XI 1A 4 | 15 | 14 | 29 |
| 13 | XI 1A 5 | 14 | 12 | 26 |
| Jumlah | | 50 | 89 | 139 |
| 14 | XI IS 1 | 16 | 10 | 26 |
| 15 | XI IS 2 | 18 | 5 | 25 |
| 16 | XI IS 3 | 18 | 10 | 28 |
| Jumlah | | 52 | 25 | 77 |
| 17 | XII IPA 1 | 2 | 24 | 26 |
| 18 | XII IPA 2 | 6 | 19 | 25 |
| 19 | XII IPA 3 | 10 | 15 | 25 |
| 20 | XII IPA 4 | 13 | 13 | 26 |

¹ Dokumen dan Arsip Sekolah

| | | | | |
|---------------------------|-----------|------------|------------|------------|
| 21 | XII IPA 5 | 10 | 11 | 21 |
| Jumlah | | 41 | 82 | 123 |
| 22 | XII IPS 1 | 17 | 7 | 24 |
| 23 | XII IPS 2 | 20 | 6 | 26 |
| 24 | XII IPS 3 | 16 | 5 | 21 |
| Jumlah | | 53 | 18 | 71 |
| Jumlah Seseluruhan | | 297 | 327 | 624 |

Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa-siswi di SMAN 1 Simpang ulim Aceh timur dari kelas X sampai XII yang berjumlah semuanya 624 orang , salah satu kelas tersebut yaitu kelas XI 1A2, dimana kelas tersebut terdiri dari 26 siswa, laki-laki 7 orang dan perempuan 19 orang.

2. Sarana dan Prasarana

Mengenai sarana dan prasarana SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur, juga merupakan salah satu media yang sah yang sedang berbenah diri untuk meningkatkan kemampuan di era globalisasi, sehingga siswa mampu bersaing dalam mencapai cita-citanya. untuk lebih jelasnya mengenai saran dan prasarana pada sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Sarana dan prasarana SMAN 1 Simpang Ulim

| No | Nama Ruang | Jumlah |
|----|-----------------------|---------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Ruang Kelas | 25 Buah |
| 2 | Ruang Kepala | 1 Buah |
| 3 | Ruang Guru | 1 Buah |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 Buah |
| 5 | Laboratorium IPA/IPS | 1 Buah |
| 6 | Laboratorium Komputer | 1 Buah |
| 7 | Laboratorium Bahasa | 1 Buah |
| 8 | Ruang Lab. Kimia | 1 Buah |
| 9 | Perpustakaan | 1 Buah |
| 10 | Ruang Ketrampilan | 1 Buah |
| 11 | Ruang Kesenian | 1 Buah |
| 12 | Ruang Bipen | 1 Buah |
| 13 | Ruang UKS | 1 Buah |
| 14 | Ruang Koperasi | 1 Buah |
| 15 | Ruang Mushalla | 1 Buah |

| | | |
|----|-------------------|--------|
| 16 | Ruang Aula | 1 Buah |
| 17 | Ruang Osis | 1 Buah |
| 18 | Kantin | 3 Buah |
| 19 | Ruang Pramuka | 1 Buah |
| 20 | Ruang Gudang | 1 Buah |
| 21 | Toilet (WC Guru) | 2 Buah |
| 22 | Toilet (WC siswa) | 4 Buah |

Sumber Data: Dokumentasi SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur 2017

Dari keterangan tabel di atas, maka terlihat dengan jelas bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur sudah bisa dikatakan memadai.

3. Data PNS dan NON PNS PADA SMAN 1 Simpang Ulim

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran guru itu sangat lah penting dalam kehidupan bermasyarakat dan sangat berpengaruh terhadap pelancaran mutu pendidikan dan berjalannya roda pendidikan sekaligus untuk menumbuhkan pengetahuan dan pendalaman wawasan serta kepribadian siswa, sehingga prosesnya sama-sama dapat dirasakan, karena kedua peristiwa itu saling membutuhkan satu sama lain dan juga mempunyai hubungan yang sangat erat serta tidak dapat dipisahkan sampai kapanpun. ini berarti keberhasilan siswa itu tergantung kepada guru, dan kesuksesan berjalannya pendidikan tergantung kepada guru dan siswa di sekolah SMAN 1 Simpang ulim Aceh timur dipimpin oleh Bapak ARMIA.

Tabel 4.4: Data guru SMAN 1 Simpang Ulim

| Nama | Pelajaran | Status |
|------|-----------|--------|
|------|-----------|--------|

| | | PNS | NON PNS |
|---------------------|------------------|------------|--------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Drs. Bukhari | Agama | √ | |
| Maimuddin, S.Sos. I | | √ | |
| Maimun, SHI | | √ | |
| Drs. Armia | Ppkn | √ | |
| Said Hanan | | √ | |
| Marlina, S.Pd | Bhs Indonesia | √ | |
| Muzakir, S.Pd | | | √ |
| Nur Asnah, S.Pd.I | | | √ |
| Eka Maulida, S.Pd | | | √ |
| Zulkarnain, S.Pd | | | √ |
| Marwati, S.Pd | | | √ |
| Nurjannah, S.Pd | | | √ |
| Husna, S.Pd | Matematika | √ | |
| Rahmiana, S.Pd | | √ | |
| Nurasiah, S.Pd | | √ | |
| Mahdaniar, S.Pd | | √ | |
| Ferewati, S.Pd | | | √ |
| Mutia, S.Pd | | | √ |
| Zainora, S.Pd | | | √ |
| Evi Maulina, S.Pd | | | √ |
| Ishak, S.Pd | Sejarah | √ | |
| Mohd Iqbal, S.Pd | | √ | |
| Badriah, S.Pd | | √ | |
| Cut Ridiawati, S.Pd | Bhs Inggris | √ | |
| Muhammad Razi, S.Pd | | √ | |
| Humaira, S.Pd | Seni Budaya | | √ |
| Nurbaiti, S.Pd | | | √ |
| Halimah, S.Pd | | | √ |
| Jannatiah, S.Pd | | | √ |
| Rafiqah, S.Pd | | | √ |
| Marlina, S.Pd | PJOK | | √ |
| Ahmad, S.Pd | | | √ |
| Rahmad Jefri, S.Pd | | | √ |
| Saifullah, S.Pd | | | √ |
| Karimuddin, A.Md | Pra Karya | | √ |
| Safrinan, S.Pd | | | √ |
| Siti Murni, S.Pd | | | √ |
| Dra. Susilawati | Biologi | √ | |
| Nuriah, S.Pd | | √ | |
| Ruwaaid, S.Pd | | | √ |
| Erna Murni, S.Pd | Fisika | √ | |
| Nurmala, S.Pd | | √ | |

| | | | |
|------------------------|-----------------|----------|---|
| Hasnanda, S.Pd | | | √ |
| Zulkarnain, A.Md | Kimia | √ | |
| Lilis Suryani, S.Pd | | √ | |
| Nuraini, ST | | | √ |
| Salbiyah, S.Pd | | √ | |
| Lissa, S.Pd | Geografi | √ | |
| Maryana, S.Pd | | | √ |
| Ainsyah, S.Pd | | | √ |
| Siti Khatijah, S.Pd | Ekonomi | √ | |
| Karimuddin, S.Pd | | √ | |
| Fitriyani, S.Pd | | √ | |
| Bismi, S.Sos | Sosiologi | | |
| Safrina, S.Pd | | | √ |
| Irsyadi, S. Kom | Tikom | | √ |
| Ayudi Saputra, S. Kom | | | √ |
| Julian Hidayat, S. Kom | | | √ |
| Ajriah, S.Pd. I | | Bhs Arab | √ |
| M. Umar, S.Pd. Iz | Mulok Keagamaan | | √ |
| Mariyani, S.Pd | | | |

Dari tabel diatas dapat diketahui dengan jumlah guru dan jumlah siswa siswi di SMAN 1 Simpang ulim Aceh timur yang sudah terlalu banyak tersebut sudah cukup memadai untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin.²

4. Kondisi lingkungan

- a. Sekolah berada dilingkungan yang sangat mudah di jangkau oleh setiap orang
- b. Kondisi lingkungan sangat baik, dimans proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang ,dan lancar.

5. Interaksi sosial

Hubungan antara guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan karyawan dan hubungan secara keseluruhan di SMAN 1 Simpang Ulim sangat baik dan bersahabat. Hal ini dapat dilihat dari keharmonisannya dalam berinteraksi sehari-hari.

- a. Hubungan guru-guru : Sangat baik

² Dokumen dan Arsip Sekolah

- b. Hubungan guru-siswa : Sangat baik
- c. Hubungan siswa-siswa : Sangat baik
- d. Hubungan guru-karyawan : Sangat baik
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : Sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 10 November 2017 s/d 17 November 2017 di SMAN 1 Aceh Timur, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, dalam menggunakan media pembelajaran PAI dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam.

a. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Aceh Timur, keseluruhan siswa berjumlah 624 orang siswa, yang penulis maksud disini adalah sampel yang penulis diambil kelas XI IA2 saja , dan kelas tersebut mempunyai siswa sebanyak 26 orang siswa.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa di dalam kelas XI 1A2 SMAN 1 Aceh Timur. Dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mengajar mereka mendengar dan melihat pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Tabel: 4.5 Hasil observasi aktivitas siswa

| No. | Aspek Yang Diamati | Nilai | | | |
|-----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pendahuluan | | | | 4 |
| | a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. | | | | |
| | b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. | | | 3 | |
| | c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | 4 |
| | d. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh | | | | |

| | | | | | |
|-------------|---|---|--|----|---|
| | guru sebelum pembelajaran berlangsung | | | 3 | |
| 2. | Kegiatan Inti | | | | 4 |
| | a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi iman kepada rasulullah. | | | | |
| | b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar | | | 3 | |
| | c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi belajar | | | 3 | |
| | d. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru | 2 | | | 4 |
| | e. Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru | | | 3 | |
| | f. Siswa mampu menguasai materi pelajaran | | | 3 | |
| | g. Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yaitu Audi visual | | | | |
| 3. | Penutup | | | | 4 |
| | a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru | | | | |
| | b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi. | | | 3 | |
| | e. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. | | | | 4 |
| Jumlah skor | | | | 47 | |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{47}{56} \times 100\% = 83,92\%$$

| Kriteria Penilaian Aktivitas Guru | Keterangan |
|-----------------------------------|-----------------|
| 80% -100% = Baik sekali | 4 = Baik sekali |
| 60% - 79% = Baik | 3 = Baik |
| 25% - 59% = Cukup | 2 = Cukup |
| 0 - 24% = Kurang | 1 = Tidak baik |

Berdasarkan tabel observasi siswa di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan sangat baik dengan jumlah persentase 83,92%

2. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah peneliti amati di lapangan, pada kegiatan pendahuluan guru memiliki kemampuan yang baik dalam mempersiapkan siswanya untuk memulai pembelajaran. Guru juga sudah mampu melakukan apersepsi atau sudah mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswanya.

Pada kegiatan inti guru sudah mampu menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh siswanya. Pengelolaan waktu pada kegiatan dalam pembelajaran, guru sudah mampu melaksakannya dengan baik. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6: Hasil observasi aktivitas guru

| No | Aspek yang diamati | Nilai | | | |
|---|--|-------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Pendahuluan | 4 | | | |
| | a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mempersiapkan siswa fokus pada topik yang akan di bincangkan. | | | | |
| | b. Kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. | | | | |
| c. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. | 4 | | | | |
| 2. | Kegiatan Inti | | 3 | | |
| | a. Kemampuan melaksanakan langkah-langkah dalam menggunakan Media pembelajaran PAI | | | | |
| | b. Meminta siswa untuk fokus pada pembelajaran PAI dan mempersiapkan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang menarik atau belum di ketahui. | | | | |
| c. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media Pembelajaran PAI | | 3 | | | |

| | | | | | |
|-------------|--|----|---|---|--|
| | d. kemampuan dalam memanfaatkan media Pembelajaran PAI. | | | 2 | |
| | e. Memotivasi siswa untuk aktif bercerita setelah mengikuti pembelajaran dengan Menggunakan Media. | 4 | | | |
| 3. | Penutup a. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan. | | 3 | | |
| | b. Kemampuan memberikan evaluasi. | 4 | | | |
| | c. Kemampuan mempersiapkan siswa mencari bahan untuk materi berikutnya. | 4 | | | |
| Jumlah skor | | 37 | | | |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{37}{56} \times 100\% = 66,07\%$$

| Kriteria Penilaian Aktivitas Guru | Keterangan |
|-----------------------------------|-----------------|
| 80% -100% = Baik sekali | 4 = Baik sekali |
| 60% - 79% = Baik | 3 = Baik |
| 25% - 59% = Cukup | 2 = Cukup |
| 0 - 24% = Kurang | 1= Tidak baik |

Berdasarkan tabel observasi di atas yang telah diamati pengamat terhadap guru yang mengajar, dapat dipahami bahwa aktivitas guru ketika mengajar dapat dikategorikan baik dengan jumlah persentase 66, 07 %.

b. Wawancara

Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur, dapat dilihat di bawah ini:

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur .

1) Apakah Bapak/ibu sudah mengajar Pendidikan Agama Islam?

Tentunya sudah saya mengajar pendidikan agama islam dengan sebatas kemampuan yang saya miliki, namun dalam beberapa tahun terakhir ini alhamdulillah anak-anak sangat menyukai pelajaran agama islam, maka dari itu saya selaku guru Pendidikan Agama Islam sangat berharap Agar sekolah SMAN 1 Simpang Ulim lebih baik untuk kedepannya, terutama dalam bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Dalam menyampaikan materi metode apa saja yang Bapak/ ibu gunakan?

Yang pertama sekali metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, dimana sebelum saya mulai pelajaran untuk selanjutnya siswa-siswi harus bisa mengulang materi yang sebelumnya. Namun setelah itu baru saya buat metode yang lain, seperti diskusi kelompok, supaya dengan adanya diskusi tersebut siswa lebih aktif dalam mengutarakan pendapatnya masing-masing.

- 3) Apakah bapak /ibu dalam mengajar menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran PAI?

Ya, saya menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar pendidikan agama islam tapi tidak semua materi saya gunakan, terutama sekali media yang saya gunakan adalah media Audio Visual dimana media tersebut mudah dijangkau oleh siswa-siswi dan mudah dipahami. Kemarin waktu saya melakukan penelitian di sekolah SMAN 1 Simpang Ulim bapak yang mengajar pendidikan Agama islam menggunakan media Audio Visual pada materi Iman kepada Rasul.

- 4) Apakah bapak/ibu menemukan masalah atau hambatan ketika mengajar PAI?

Tidak, karena menurut saya selaku guru yang mengajar pendidikan agama islam di sekolah tersebut ketika mengajar PAI Tidak ada masalah atau hambatan sama sekali sekali, karena pendidikan agama islam itu sangat mudah di pahami dan dimengerti oleh siswa-siswi maka bagi saya dalam mengajar pendidikan agama islam tidak ada hambatan.

- 5) Menurut bapak/ibu apakah cocok penggunaan media kita gunakan dalam pembelajaran PAI?

Sangat cocok sekali, tapi tidak semuanya saya menggunakan media ketika mengajar, hanya pada materi-materi tertentu saja, itupun menurut materi apa yang saya ajarkan kepada siswa- siswi, hanya beberapa materi saya yang cocok saya gunakan media, tetapi kalau materi tersebut tidak cocok untuk saya gunakan tidak saya gunakan.

- 6) Mohon bapak/ibu sebutkan media apa saja yang tersedia di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur?

Baik, media yang tersedia di SMAN 1 Simpang Ulim ini yang pertama , Infokus, komputer, dan media yang sering digunakan itu yaitu media papan tulis, dan masih banyak media yang lainnya.³

- 7) Bagaimana tanggapan siswa terhadap bimbingan belajar yang Bapak/ibu berikan selama ini dengan menggunakan media pembelajaran PAI?

Tanggapan siswa tentunya sangat baik sekali terhadap saya, karena menurut mereka dengan adanya media pembelajaran mereka lebih banyak memahami dan mudah mengerti apa yang saya ajarkan.

B. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran PAI

Media yang digunakan dalam ruang kelas XI IA2 pada pelajaran PAI Pada umum adalah media modeling atau pemodelan guru itu sendiri, dan tersedia juga buku paket yang lengkap setiap perorangan siswa kelas XI IA2 Pada pelajaran PAI.

Dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa yang lebih jelas, dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah SMAN1 simpang Ulim Aceh timur salah satunya media infokus, dan sudah bisa dikatakan cukup

³ Hasil interview dengan guru pendidikan Agama Islam, bapak Maimun S.Pd.I , S.Pd pada tanggal 10 November 2017

memadai untuk sekolah. Kepala sekolah bapak Armia, mengatakan bahwa media pembelajaran itu merupakan salah satu program yang harus diutamakan di sekolah SMAN 1 Simpang Ulim Aceh timur, terlebih dahulu diutamakan kepada guru, supaya guru dapat menggunakan media tersebut dengan mudah. Karena dengan menggunakan media pembelajaran PAI sangat besar kemungkinan dengan menggunakan media pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Guru bidang studi pendidikan agama islam menjelaskan tentang media pembelajaran yang guru tersebut gunakan dalam belajar sehari-hari, mengatakan bahwa” peningkatan hasil belajar siswa di sekolah tersebut sudah memadai walaupun masih sedikit kurang materi apalagi materi tentang iman kepada rasul, pada saat pembelajaran berlangsung dengan materi tersebut guru menggunakan media papan tulis dan cerdas cermat, dengan media tersebut siswa-siswi mudah memahaminya. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel : hasil belajar siswa tes pertama

| No | Nama siswa | Nilai | Kriteria |
|----|------------------|-------|--------------|
| 1 | Ainul Mardhiah | 84 | Tuntas |
| 2 | Anisa Ramadhani | 60 | Tidak tuntas |
| 3 | Fadhlia | 81 | Tuntas |
| 4 | Fitria | 70 | Tuntas |
| 5 | Halimatussakdiah | 71 | Tuntas |
| 7 | Julianti R | 80 | Tuntas |
| 8 | Julianti D | 78 | Tuntas |
| 9 | Junita | 52 | Tidak tuntas |
| 10 | Karman Dedi | 67 | Tidak tuntas |
| 11 | Khairiyah | 90 | Tuntas |
| 12 | Khairunnisa | 39 | Tidak tuntas |
| 13 | M. Irvan | 48 | Tidak tuntas |
| 14 | Muhammad Nur | 81 | Tuntas |
| 15 | Muhammad Wahyudi | 53 | Tidak tuntas |
| 16 | Muliana | 37 | Tidak tuntas |
| 17 | Mutia | 95 | Tuntas |
| 18 | Novi Firtiani | 85 | Tuntas |
| 19 | Nurfadhillah | 73 | Tuntas |

⁴ Armia, Kepala Sekolah SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur, Wawancara Pribadi, 08:30 WIB, Jumat 10 November 2017

| | | | |
|----------------------------------|------------------|----|--------------|
| 20 | Nurhasanah | 78 | Tuntas |
| 21 | Raudhatul Jannah | 84 | Tuntas |
| 22 | Rauzatul Jannah | 78 | Tuntas |
| 23 | Safira | 88 | Tuntas |
| 24 | S. M. Rizik | 84 | Tuntas |
| 25 | Sri Wahyuni | 40 | Tidak tuntas |
| 26 | Yusra | 45 | Tidak tuntas |
| Jumlah siswa tuntas | | | 16 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | | | 10 |

Sumber : Hasil Analisis Data.

Untuk menganalisis data nilai tes siswa pada tes yang pertama dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = ketuntasan

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

$$P = \frac{16}{26} \times 100\% = 61,53\%$$

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada tahap pertama di atas, dapat dilihat bahwa dari 26 siswa-siswi terdapat 16 siswa yang tuntas belajar dengan nilai diatas 75, sedangkan 10 siswa belum tuntas belajar dapat mendapat nilai 60. Sedangkan ketuntasan nilai siswa masih di bawah KKM yaitu 61,53% dan berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SMAN 1 Simpang Ulim pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu setiap siswa-siswi dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai 70, sedangkan satu kelas dinyatakan tuntas apabila 75% siswa tuntas belajar secara individu. Dan pada tes yang pertama belum tercapai atau belum tuntas dan perlu dilanjutkan ke tes yang kedua untuk memenuhi kriteria ketuntasan siswa. Untuk melihat hasil tes tahap kedua dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.8 : Hasil Belajar Siswa tes kedua

| No | Nama siswa | Nilai | Kriteria |
|----|----------------------------------|-------|--------------|
| 1 | Ainul Mardhiah | 88 | Tuntas |
| 2 | Anisa ramadhani | 77 | Tuntas |
| 3 | Fadhlia | 83 | Tuntas |
| 4 | Fitria | 73 | Tidak tuntas |
| 5 | halimatussakdiah | 82 | Tuntas |
| 7 | Julianti R | 83 | Tuntas |
| 8 | Julianti D | 70 | Tidak tuntas |
| 9 | Junita | 67 | Tidak tuntas |
| 10 | Karman Dedi | 93 | Tuntas |
| 11 | Khairiyah | 63 | Tidak tuntas |
| 12 | Khairunnisa | 60 | Tidak tuntas |
| 13 | M. Irvan | 81 | Tuntas |
| 14 | Muhammad Nur | 53 | Tidak tuntas |
| 15 | Muhammad Wahyudi | 40 | Tidak tuntas |
| 16 | Muliana | 100 | Tuntas |
| 17 | Mutia | 85 | Tuntas |
| 18 | Novi firtiani | 77 | Tuntas |
| 19 | Nurfadhillah | 87 | Tuntas |
| 20 | Nurhasanah | 90 | Tuntas |
| 21 | Raudhatul Jannah | 78 | Tuntas |
| 22 | Rauzatul Jannah | 90 | Tuntas |
| 23 | Safira | 87 | Tuntas |
| 24 | S. M. Rizik | 68 | Tidak tuntas |
| 25 | Sri Wahyuni | 90 | Tuntas |
| 26 | Yusra | 93 | Tuntas |
| | Jumlah siswa tuntas | | 17 |
| | Jumlah siswa tidak tuntas | | 9 |

Untuk menganalisis data nilai tes siswa pada tes yang pertama dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = ketuntasan

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas

$$P = \frac{17}{26} \times 100\% = 65,38\%$$

Berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa tahap kedua pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa, hanya ada 9 orang siswa yang tidak tuntas dan 17 orang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IA2 SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.. Nilai yang diperoleh sudah dapat dikategorikan baik dengan persentase 65%.

Untuk mengetahui apakah siswa-siswi menyukai pembelajaran PAI di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 suka atau tidak suka pelajaran PAI

| No | Pilihan jawaban | frekuensi | Presentase (%) |
|----|-----------------|-----------|----------------|
| A | Sangat suka | 19 | 73 |
| B | suka | 7 | 29 |
| C | Kurang suka | – | – |
| D | Tidak suka | – | – |
| | Jawaban | 26 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui suka atau tidak suka belajar Pendidikan Agama islam. Hal ini tergambar dari jawaban responden dan hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI pada kelas XI IA2 . Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam itu untuk Peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik kedepanya.

Selanjutnya, siswa juga ikut terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru menjelaskan bahwa jika kita mempelajari agama Islam itu dengan sungguh-sungguh, maka kita akan mendapat manfaatnya diakhirat kelak. Oleh karena itu siswa dengan bersemangat mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dan bersungguh-sungguh untuk mempelajarinya.untuk mengetahui keadaan siswa ikut terlibat aktif dalam setiap belajar PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Ikt terlibat aktif dalam setiap belajar PAI

| No | Pilihan jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| A | Selalu | 3 | 11 |
| B | Sering | 4 | 15 |
| C | Kadang-kadang | 16 | 61 |
| D | Tidak Pernah | 1 | 3 |
| | Jawaban | 26 | 100% |

Dari tabel diatas mendapat data 3 siswa-siswi (11 %) menyatakan selalu, 4 siswa-siswi (15%) Menyatakan sering, sebanyak 16 siswa siswi (61 %) menyatakan kadang-kadang, dari sebagian kecil siswa-siswi (3 %) menyatakan tidak pernah.

Dari tabel diatas siswa-siswi menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, ada yang menjawab selalu, sering, kadang dan tidak pernah. Dengan demikian siswa-siswi di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur masih kurang pemahaman dalam belajar PAI, serta belum sepenuhnya terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Dalam proses belajar mengajar siswa-siswi butuh inovasi/perubahan dari diri sendiri juga membutuhkan inovasi dari berbagai pihak diantaranya inovasi dari orang tua dan guru. Untuk mengetahui siapakah yang menjadi inovsai siswa-siswi dalam belajar PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Dasar inovasi siswa-siswi belajar PAI

| No | Pilihan jawaban | Frekuensi | presentase |
|----|----------------------------------|-----------|------------|
| A | Keinginan orang tua | 1 | 4 |
| B | Keinginan sendiri | 16 | 61 |
| C | Keinginan guru | - | - |
| D | Diri sendiri, orang tua dan guru | 7 | 26% |
| | Jumlah | 26 | 100% |

Dari tabel diatas maka dapat memperoleh informasi bahwa sebagian kecil 1(4 %) siswa-siswi yang menyatakan keinginan orang tua, 16 siswa-siswi (61 %) menyatakan keinginan sendiri dan juga 7 siswa-siswi (26 %) menyatakan keinginan sendiri, orang tua dan guru.

Dapat disimpulkan bahwa inovasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siswi hanya 1 orang yang menjawab keinginan orang tua, 7 siswa siswi menjawab diri sendiri, orang tua, tidak ada satu orangpun yang menjawab keinginan guru dan 16 siswa-siswi menjawab keinginan sendiri. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar siswa-siswi harus juga mendapat perubahan dari luar dirinya sendiri, contoh inovasi dari orang tua dan guru, itulah yang mendorong mereka dan memberi semangat belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa-siswi di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

Tabel 4.12 Memahami atau kurang memahami pelajaran PAI

| No | Pilihan Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------------------|-----------|------------|
| A | Ya, memahami | 18 | 69 |
| B | Kurang memahami | 4 | 15 |
| C | Tidak memahami | - | - |
| D | Sangat tidak memahami | - | - |
| | Jumlah | 26 | 100 |

Dari tabel diatas maka dapat memperoleh informasi bahwa sebagian kecil 4 (15%) siswa-siswi menyatakan kurang memahami, 18 siswa-siswi (69%) menyatakan ya, memahami,

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi inovasi belajar agama Islam hanya 4 orang yang menjawab kurang memahami 18 siswa-siswi menjawab ya, memahami, tidak ada satu orangpun yang menjawab tidak memahami dan sangat tidak memahami. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar siswa-siswi harus juga mendapat inovasi dari luar dirinya sendiri seperti inovasi dari orang tua, teman, guru, itulah yang mendorong dan memberi gairah belajar pendidikan bagi siswa-siswi di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

Tabel 4.13 Sangat sering atau tidak sering guru memberi inovasi

| No | Pilihan Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| A | Sangat sering | 15 | 57 |
| B | sering | 7 | 26 |
| C | Tidak sering | - | - |
| D | Kadang | - | - |
| | Jumlah | 26 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat senang belajar Pendidikan Agama Islam ,karena guru bidang studi tersebut sangat sering memberi inovasi atau perubahan terhadap siswa supaya siswa tersebut dapat berjaan baik kedepannya.

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simpang ulim berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dikatakan oleh bapak maimun, bahwa mata pelajaran PAI sangat dipahami oleh siswa, karena guru bidang studi tersebut sering menggunakan media dan model pembelajaran, terlihat dari guru sering memberi inovasi terhadap siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu siswa sangat sering diberi inovasi oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan media yang bermacam-macam ragam yang digunakan oleh guru tersebut. Untuk mengetahui pendapat siswa tentang baik buruk dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.14 : Pendapat siswa tentang inovasi Pendidikan Agama Islam

| No | Pilihan Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| A | Sangat baik | 20 | 76 |
| B | baik | 4 | 15 |
| C | Cukup baik | 2 | 7 |
| D | Tidak baik | 1 | 3 |
| | Jumlah | 26 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat kita menyimpulkan bahwa pendapat siswa tentang inovasi Pendidikan Agama islam itu sangat baik sekali. Sebagaimana bisa kita lihat pada frekuensi dan presentase , data yang diperoleh 20 siswa-siswi (76%) menyatakan sangat baik,4 siswa-siswi (15%) , menyatakan baik, 2 siswa-siswi (7%) menyatakan cukup baik, sebagian siswa-siswi (3%) menyatakan tidak baik.

Tabel 4.15: Mengusai atau tidak menguasai pelajaran PAI

| No | Pilihan Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|------------------|-----------|------------|
| A | Sangat menguasai | 20 | 76 |
| B | menguasai | 2 | 7 |
| C | Kurang menguasai | 3 | 11 |
| D | Tidak menguasai | 1 | 3 |
| | Jumlah | 26 | 100% |

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan atau data yang diperoleh (20%) siswa-siswi (76 %) menyatakan sangat menguasai, 2 siswa-siswi (7 %) menyatakan menguasai,3 siswa-siswi (11 %) menyatakan kurang menguasai,dari sebagian kecil siswa-siswi (3 %) menyatakan tidak menguasai.

Dari tabel diatas siswa-siswi menjawab dengan jawaban yang berbeda. Ada yang menjawab sangat menguasai ,menguasai, cukup menguasai,tidak menguasai. Dengan demikian siswa-siswi di SMAN 1 Simpang ulim Aceh Timur sudah bisa dikatakan sangat memahami pembelajaran PAI, karena bisa kita lihat dalam tabel banyak sekali siswa-siswi yang menyatakan sangat menguasai pembelajaran tersebut, hanya sebagian siswa-siswi yang masih kurang menguasai pembelajaran PAI.

Tabel 4.16: Ada atau tidak ada Riward pembelajaran PAI

| No | Pilihan Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| A | Ada | 10 | 38 |
| B | Sering | 3 | 11 |
| C | Kadang-kadang | 10 | 38 |
| D | Tidak pernah | - | - |
| | Jumlah | 26 | 100% |

Dari tabel diatas dapat kita peroleh data 10 siswa-siswi (38%) menyatakan ada, 3 siswa-siswi (11%) menyatakan sering, 10 siswa-siswi (38%) menyatakan kadang-kadang, ada juga siswa-siswi yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.17 : Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI

| No | Pilihan jawaban | Frekuensi | presentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| A | Metode ceramah | 23 | 88 |
| B | Metode tanya jawab | 5 | 19 |
| C | Metode diskusi | 3 | 11 |
| D | Metode demontrasi | 1 | 3 |
| | Jumlah | 26 | 100% |

Dari tabel diatas dapat kita memperoleh data bahwa ada 23 siswa-siswi (88 %) yang menyatakan metode ceramah, 5 siswa-siswi (19%) yang menyatakan metode tanya jawab, 3

siswa-siswi (11%) yang menyatakan metode diskusi, dari sebagian kecil siswa-siswi (3 %) yang menyatakan metode demonstrasi.

Jadi . dapat kita ambil kesimpulan bahwa guru bidang studi yang mengajar PAI disekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar,dengan demikian siswa-siswi di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran PAI, padahal disetiap sekolah guru dianjurkan untuk bisa menggunakan media pembelajaran PAI sesuai dengan materi yang diajarkannya.

C. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran PAI

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam salah satunya adalah ketika dalam menggunakan media pembelajaran PAI, dimana masih banyak siswa-siswi yang belum paham ataupun belum mengerti tentang tata cara menggunakan media pembelajaran yang digunakan guru tersebut. Dan kendala atau masalah yang kedua yaitu, masih banyak sekali siswa-siswi yang tidak terlibat aktif pada saat pembelajaran PAI berlangsung disekolah.tetapi walaupun begitu siswa-siswi tetap mengikuti pembelajaran tersebut dengan tertib dan cermat.

Untuk mengetahui kendala apa saja yang ada dalam pembelajaran PAI pada siswa-siswi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.18: Masalah ketika belajar PAI

| No | Pilihan Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|-----------|------------------------|------------------|-------------------|
| A | Kurang istirahat | 13 | 50% |
| B | Capek | 2 | 7 |
| C | Bosan | 7 | 15 |
| D | Ngantuk | 1 | 3 |
| | Jumlah | 26 | 100% |

Dari tabel diatas dapat kita lihat bersama bahwa ada 13 siswa-siswi (50%) menyatakan kurang istirahat, 2 siswa-siswi (7%) menyatakan capek, 7 siswa- siswi (15%) menyatakan bosan, dari sebagian siswa-siswi (3%) menyatakan ngantuk.

Dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi dalam belajar Pendidikan Agama Islam hanya 1 orang yang menjawab mengantuk, 7 siswa-siswi menjawab bosan, 2 siswa-siswi menjawab capek, 13 siswa-siswi menjawab kurang istirahat, dengan demikian dalam proses belajar guru itu sangat dituntut untuk bisa membuat siswa-siswi lebih kreatif, supaya siswa-siswi tersebut tidak mengalami hal-hal yang demikian, seperti mengantuk, dan lain sebagainya.

Tabel 4.19 : Ada atau tidak kendala ketika belajar PAI

| No | Pilihan jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| A | Ya | 3 | 11 |
| B | Tidak | 11 | 42 |
| C | Kadang-kadang | 9 | 34 |
| D | Sering | - | - |
| | Jumlah | 26 | 100% |

Dari tabel diatas dapat kita peroleh data 3 siswa-siswi (11%) menyatakan ya, 11 siswa-siswi (42%) menyatakan tidak, 9 siswa-siswi (34%) menyatakan kadang, kadang, juga ada siswa-siswi yang menyatakan sering tidak ada kendala ketika belajar PAI.

Tabel 4.20: Salah satu kendala dihadapi ketika belajar PAI

| No | Pilihan jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|------------------------------|-----------|------------|
| A | Tidak menyukai pelajaran PAI | 3 | 11 |
| B | Tidak paham | 7 | 26 |
| C | Tidak menyukai guru | 1 | 3 |
| D | Cara ngajar tidak menarik | 10 | 38 |
| | Jumlah | 26 | 100% |

Dari tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa 3 siswa-siswi (11%) menyatakan tidak menyukai pembelajaran PAI, 7 siswa-siswi (26%) menyatakan tidak paham, dari sebagian (3%) tidak menyukai guru, 10 siswa-siswi (38%) menyatakan cara guru mengajar tidak menarik.

Tabel 4.21 Masalah ketika belajar PAI sehingga tidak ada keinginan untuk belajar

| No | Pilihan jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|------------------------------|-----------|------------|
| A | Kurang inovasi dari guru | 3 | 11 |
| B | Lingkungan tidak kondusif | 19 | 73 |
| C | Tidak ada media pembelajaran | - | - |

| | | | |
|---|-----------------------------|----|-------|
| D | Tidak suka guru yang ngajar | 1 | 3 |
| | Jumlah | 26 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa 3 siswa-siswi (11%) menyatakan kurang Inovasi dari guru, 19 siswa-siswi (73%) menyatakan lingkungan tidak kondusif, juga ada siswa –siswi yang menyatakan tidak ada media pembelajaran , dari sebagian kecil (3%) siswa-siswi menyatakan tidak suka guru yang ngajar.

Tabel 4.22: Penyebab kurang semangat atau bosan ketika belajar PAI

| No | Pilihan jawaban | frekuensi | presentase |
|----|---------------------------------------|-----------|------------|
| A | Guru ceramah saja | 15 | 57 |
| B | Guru tidak menggunakan metode belajar | 3 | 11 |
| C | Siswa hanya mencatat saja | 8 | 30 |
| D | Cara guru ngajar kurang menarik | - | - |
| | Jumlah | 26 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 15 siswa-siswi (57%) menyatakan guru ceramah saja, 3 siswa-siswi (11%) menyatakan guru tidak menggunakan metode belajar, 8 siswa- siswi (30%) meyatakan siswa hanya mencatat saja, juga ada siswa-siswi yang menyatakan cara ngajar guru kurang menarik.

Tabel 4.23: Perlu atau tidak mengatasi kendala belajar PAI

| No | Pilihan jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| A | Sangat perlu | 13 | 50 |
| B | perlu | 7 | 26 |
| C | Kurang perlu | 3 | 15 |
| D | Tidak perlu | - | - |
| | Jumlah | 26 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat diperoleh data 13 siswa-siswi (50%) menyatakan sangat perlu. 7 siswa-siswi (26%) menyatakan perlu,3 siswa-siswi (15%) menyatakan kurang perlu, ada siswa yang menjawab tidak perlu mengatasi kendala dalam pembelajaran PAI.

Tabel 4.24 Upaya guru dalam mengatasi masalah belajar PAI

| No | Pilihan jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| A | Guru aktif | 22 | 84 |
| B | Guru pasif | 1 | 3 |
| C | Guru biarkan saja | - | - |
| D | Tidak tahu | - | - |
| | Jumlah | 26 | 100% |

Dari tabel yang terakhir di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam berhasil mengajar dengan baik dan peningkatan hasil belajar juga cukup baik yang dicapai oleh guru atau siswa-siswi di kelas tersebut. Dimana kita lihat pada tabel guru melakukan segala upaya dalam mengatasi masalah ketika dalam belajar PAI, Dari keterangan yang peneliti dapatkan bahwa mendapat data 22 siswa-siswi (84 %) menyatakan guru aktif, 1 siswa-siswi (3%) Menyatakan guru pasif. Ada juga siswa yang menyatakan tidak tahu, ataupun guru biarkan saja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa merupakan suatu penilaian yang bertujuan mengukur tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada tes yang pertama presentase hasil belajar siswa melalui media pembelajaran PAI sebesar 61,53 % dikategorikan “baik” dan pada tes yang kedua aktivitas hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yang dikategorikan “ baik sekali” 65,38% . Adapun kualifikasi aktivitas guru masih kurang baik atau belum maksimal dikarenakan baru mencapai 66,07%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran PAI ada peningkatan disetiap tes, baik hasil belajar tes yang pertama / tes kedua, begitu juga dengan aktivitas guru yang bisa dikatakan “baik”.
2. Inovasi media Pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengolahan data kemampuan belajar siswa pada tes yang pertama dan kedua yang selalu mengalami peningkatan walaupun hasilnya berbeda tipis, tapi dapat dikategorikan “sangat baik”. Dan pada tes yang kedua hasil belajar siswa meningkat ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum(KKM) telah terpenuhi yaitu 70. Dengan demikian Inovasi media pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini dilakukan dan dengan adanya beberapa temuan maka hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru perlu memperhatikan metode, model, atau media yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kreatif/ aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.
2. Guru dalam melaksanakan Media pembelajaran PAI diharapkan dapat menggunakan media, atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa-siswi dapat mudah mengerti dan memahami apa yang telah guru ajarkan tersebut.
3. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat dan berguna bagi guru disekolah , terutama kepada guru bidang studi pembelajaran PAI dalam menggunakan media/model pembelajaran sesuai dengan materi yang di pelajari

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, (2003) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani.
- Armia, Kepala Sekolah SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur,Wawancara Pribadi,08:30 WIB, Jumat 10 November 2017
- Arsyad Azhar, (2013) *Media Pembelajaran*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Bahri Djamarah Syaiful, Zain Aswan,. (2002) *Strategi belajar mengajar*, Jakarta:Rineka cipta.
- Bambang prasetyo,Lina Miftahul Jannah, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali pers.
- Dapetremen Agama RI , (1989) *Al-quran dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra.
- E. Mulyasa, (2003) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Everett M Rogers . (1983) *Diffusion of Innovation*. Canada: The Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. New York, pdf,rabu, 25/10/2017,10:18
- Gerald Zaltman and Robert Duncan, (1977) *Strategies for Planned Change* (New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hamalik Oemar, (1990) *Alat Peraga Pendidikan* , Bandung: Alumni.
- Hamalik Oemar, (2003) *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- H.Sholeh, (2008) *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Interaksi Sosial Siswa Kelas X.2 SMA Muhammadiyah Lasem Dengan Media Pembelajaran Powerpoint*. Jurnal Pendidikan Widyatama Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah,LPMP.
- ¹ http://didaktika.fitk-uinjkt.ac.id/2010/02/pentingnya_inovasi_dalam_pendidikan.html.Dikunjungi 24 Febuari 2012.
- Iskandar, (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press.
- Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015
Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015
- Kemendiknas, (2010) *Konsep Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.

- Langgulung, Hasan (1988) *AsasAsas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-husana.
- Latuheri, (1998) *Alat Peraga dalam Proses Belajar Mengajar Masakini*, Jakarta:PPLPTK.
- Miswar, (2015) *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*,Banda Aceh.
- Mukhtar, (2004) *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza.
- M. Suyanto, (2003) *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan bersaing*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Noer Aly, Herry (1999) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Prawiradilaga, Dewi Salma (2012) *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Bandung:Prenada Media Grup.
- Prawoto, (1998) *Alat Peraga Instruksional Untuk IPS*, Jakarta: PPLPTK.
- Sadiman,SA, (1994) *Alat Peraga Pendidikan* , Rajawali.
- Sarmida S, Arif. r, (1993) *Media pendidikan* , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumayang Lalu,(2003) *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013) *Penelitian Pendidikan*,Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013) *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, (2010) *Dasar-Dasar Kependidikan*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Thobroni Muhammad, Arif Mustofa, (2013) *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto, (2011) *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Prenada Media.
- Udin Syaefudin Sa'ud, (2012) *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Udin Syaefudin Sa'ud,(2014) *Inovasi Pendidikan*,cet ke-VII Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2012) *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Askara.
- Wiriaatmadja Rochiati, (2009) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 2048 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGINGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 30 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:

- 1. Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd sebagai pembimbing pertama
- 2. Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Riza Yana
NIM : 211323820
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Inovasi Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur

- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
pada Tanggal : 27 Februari 2017



UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

10224 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017

31 Oktober 2017

**Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi**

th,

Tempat

alamu'alaikum Wr. Wb.

an Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini
mohon kiranya saudara (i) memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Riza Yana
N I M : 211323820
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX
A l a m a t : Jl. Al Huda, No.61, Gampong Laksana, Kec. Kuta Alam - Banda Aceh

uk mengumpulkan data pada:

A Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur

am rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
ultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Dasar Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di
A Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur**

ikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerjasama yang baik kami
kan terima kasih

An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saif Farzah Ali





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 1 SIMPANG ULIM

Jln. Banda Aceh-Medan, Pucok Alue Barat Telp/Fax : (0646) 541125 Email : sma1simpangulim@yahoo.co.id

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800.2/199/2017

Surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Nomor : 070/B.1/2017
13 November 2017 Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah
Atas (SMA) Negeri 1 Simpang Ulim menerangkan bahwa :

Nama : Riza Yana
M : 211323820
Pendidikan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Mns. Tunong Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari

Yang namanya tersebut diatas telah Melakukan Penelitian Penyelesaian Skripsi
Judul " **Inovasi Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur** "

Surat Izin Penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan

Simpang Ulim, 16 November 2017

Kepala,





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070/B.1/ /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, November 2017
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Sp Ulim A.Timur
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat An.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-10224/Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2017 tanggal 31 Oktober 2017 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Penelitian Penyelesaian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Riza Yana
NIM : 211323820
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 SIMPANG ULIM ACEH TIMUR"

Sehubungan dengan maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;

Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;

Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;

Mahasiswa Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK



Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
Mahasiswa yang bersangkutan;
dan,
Ketua Panitia.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Rizayana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Grong-Grong , 01-Juni-1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. NIM : 211323820
9. NO. HP : 085310573610
10. Alamat Email : Rizhayanaa73@gmail.com
11. Alamat : Dusun sumatang, Kec. Pantee Bidari Kab, Aceh Timur
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sofyan
 - b. Ibu : Iriani
13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Pekerjaan Ayah : Petani
 - b. Pekerjaan Ibu : IRT
14. Alamat Orang Tua : Dusun sumatang, Kec, Pantee Bidari Kab. Aceh Timur
15. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN 1 Meunasah Teungooh : Tahun Lulus 2007
 - b. SMPN 1 Pantee Bidari : Tahun Lulus 2010
 - c. SMAN 1 Simpang Ulim : Tahun Lulus 2013
 - d. UIN Ar-Raniry : 2013-2018

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 9 Januari 2018
Yang Menyatakan

Rizayana
Nim. 211323820